

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SECARA DARING DI SEKOLAH DASAR ERA PANDEMI COVID-19

ONLINE LEARNING IMPLEMENTATION IN ELEMENTARY SCHOOL DURING COVID-19 PANDEMIC ERA

Oleh: Chairul Saleh, Universitas Negeri Yogyakarta
chairulsaleh.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran secara daring serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirano. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, komite sekolah, guru, wali siswa dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan pendekatan Miles, Huberman & Saldana. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Implementasi pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirano dianalisis berdasarkan aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan birokrasi. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan secara lisan maupun memanfaatkan media daring. Sumber daya yang terlibat antara lain sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sarana prasarana. Pada aspek disposisi, aktor-aktor yang terlibat cukup siap dan berkomitmen. Pada aspek birokrasi, struktur birokrasi disusun menyesuaikan organisasi sekolah. Implementasi pembelajaran daring tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dibahas lebih jauh dalam artikel ini.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran daring, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning online and identify supporting and inhibiting factors during the Pandemic Covid-19 in SD Negeri Samirano. The research method uses qualitative descriptive with the subject of test principals, school committees, teachers, guardians of students and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles approach, Huberman & Saldana. Data validity is tested by triangulation of sources and techniques. The implementation of learning online The Pandemic Covid-19 era in SD Negeri Samirano was analyzed based on aspects of communication, resources, disposition and bureaucracy. The results of the analysis show that communication is done orally or utilizing online media. Resources involved include human resources, financial resources, and infrastructure. In the aspect of disposition, the actors involved are quite prepared and committed. In the bureaucratic aspects, the bureaucratic structure is arranged to adjust the school organization. The implementation of online learning cannot be separated from supporting and inhibitors discussed further in this article.

Keyword: Implementation, Online Learning, Pandemic Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang akan membuat manusia menjadi lebih berkembang serta siap dalam menghadapi kesulitan di kemudian hari. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah bisa dicapai melalui pembelajaran.

Kegiatan utama dari siklus pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan interaktif antara siswa dan pendidik dengan komunikasi langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran seringkali berlangsung di dalam kelas, dengan pendidik dan siswa berinteraksi langsung dengan materi atau pelajaran bagi siswa.

Tahun 2020 menjadi momen berbeda karena seluruh dunia telah dilanda pandemi Covid-19 dan Indonesia adalah salah satunya. Wabah Covid-19 yang merebak di Indonesia pada Januari 2020 lalu semakin meluas hingga saat ini. Pada tahun 2020, Indonesia berbagai negara masih dilanda pandemi virus corona yang menyebabkan korban jiwa sangat besar.

Vergoulis et al., (2020: 1) menyampaikan bahwa virus corona adalah penyakit menular yang diakibatkan virus pneumonia SARS-CoV-2 yang dapat mengakibatkan kegagalan organ ganda. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah

mengkonfirmasi bahwa Covid ini dapat bertahan cukup lama di udara dalam ruang tertutup dan dapat menyebar mulai dari individu ke individu lain melalui saluran pernapasan.

Negara-negara di dunia memiliki kebijakan untuk mengatasi persoalan yang terjadi akibat pandemi virus corona, salah satunya adalah kampanye *social distancing*, yaitu langkah-langkah menjaga jarak untuk membatasi terjadinya komunikasi yang lebih besar atau tidak terkendali (Wilder-Smith & Free Deman, 2020: 2). Pemerintah Indonesia kemudian memberikan imbauan untuk tetap mengikuti aturan *social distancing* yang diberlakukan di seluruh Indonesia untuk menekan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dengan adanya *social distancing*, maka dunia pendidikan juga harus menerapkan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, dimana sistem pembelajaran yang umumnya dilakukan secara langsung, sehingga berubah secara daring atau virtual.

Awalnya penyebaran Covid sangat berdampak besar terhadap perekonomian dunia, lalu efeknya merebak ke dunia pendidikan. Strategi berbagai negara salah satunya Indonesia adalah membatasi dan menutup semua yang berkaitan dengan pendidikan kemudian dirubah menjadi pembelajaran secara tidak langsung atau

daring (Purwanto et al., 2020:1-12).

Informasi yang didapat dari UNESCO, sudah lebih dari 39 negara menutup sekolah yang berdampak pada 421.388.462 anak (Yolanda, 2020). Pandemi virus corona memberikan ketakutan dan memberikan ancaman bagi 577 juta pelajar di seluruh dunia, sebagaimana tercantum di situs UNESCO.

Sekitar 646.200 sekolah di Indonesia ditutup mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Hasilnya, 68,8 juta peserta didik melaksanakan proses pembelajaran di rumah dan 4,2 juta pengajar dan dosen memberikan pelajaran kepada peserta didik dari rumah melalui pembelajaran daring. Melalui survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020 bahwa 97,6% sekolah sudah menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di rumah. Ada juga sekolah yang masih mengajar dari lembaga pendidikan dan itu hanya 2,4% saja (Merdeka.com: 2020).

Menyikapi situasi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19, proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring, memberikan siswa pengalaman belajar

yang bermakna.

Perubahan kebijakan pendidikan secara cepat menjadi pembelajaran daring berdampak pada perubahan pelaksanaan pendidikan di lembaga pelaksana pendidikan seperti sekolah. Perubahan yang terjadi antara lain tidak harusnya pemenuhan seluruh materi pembelajaran selama setahun dikarenakan keterbatasan yang ada. Kemudian terjadinya pergeseran tujuan pendidikan menyesuaikan kondisi di setiap wilayah dikarenakan setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam upaya memberantas penyebaran Covid-19.

Kegiatan akademik khususnya di tingkat sekolah beradaptasi dengan menerapkan proses pembelajaran daring bagi siswa untuk menekan penyebaran penyakit Covid-19. Pembelajaran di tingkat SD juga memakai model belajar secara daring melalui pengawasan dari wali siswa. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Isman, 2016:586).

Selama pembelajaran daring, siswa mempunyai waktu belajar yang lebih mudah karena tidak terikat oleh ruang dan waktu. Berhasil atau tidaknya model atau media pembelajaran yang digunakan sangat bergantung pada karakteristik yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana dikatakan Nakayama, semua literatur *e-learning* menunjukkan bahwa tidak semua peserta

didik berhasil dalam *e-learning* dikarenakan adanya faktor seperti lingkungan belajar dan karakteristik siswa. (Nakayama,2007: 1).

Memang benar pembelajaran daring dapat dilakukan secara fleksibel tanpa terkendala ruang dan waktu, namun pasti ada beberapa pihak atau orang merasa kebingungan dimana mode pembelajaran daring berbasis web ini masih dianggap baru dan belum dikenal secara umum baik oleh masyarakat, guru, dan juga siswa. Guru juga harus cepat mengubah pola belajar dan kegiatan belajar mengajar yang terbiasa dengan penjelasan langsung di kelas, kemudian harus beralih ke pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi dan internet.

Siswa juga pasti bingung dengan model pembelajaran daring yang diterapkan, karena belum pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya, perlu adanya penyesuaian proses pembelajaran selama pandemi virus corona ini. Orang tua siswa belum tentu bisa mendampingi anaknya belajar daring di rumah, karena adanya kegiatan lain atau bekerja di waktu yang bersamaan, dimana orang tua juga harus berpikir untuk bertahan dari pandemi ini setiap hari.

Dampak yang dirasakan saat pandemi diantaranya kurangnya persiapan pendidik dan siswa dalam proses belajar

mengajar saat menggunakan aplikasi dan website yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, pemberian bantuan kuota yang kurang merata, kuota yang mahal, tidak adanya waktu orang tua untuk melihat atau mengawasi anaknya selama belajar, biaya untuk mendukung pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran terbatas dan adanya kesulitan dalam membentuk karakter pada siswa terutama untuk siswa sekolah dasar yang semuanya harus didampingi oleh orang tua di rumah saat pembelajaran daring.

Sekolah harus menerapkan pembelajaran daring untuk mengurangi penyebaran infeksi virus corona di lingkungan sekolah dan menegakkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan harus terus dilakukan agar siswa tetap dapat mengakses mata pelajaran selama masa pandemi walaupun banyak pihak belum siap untuk merapkan pembelajaran daring ini.

SD Negeri Samirono merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring bagi seluruh siswa selama pandemi virus corona. Sekolah menjalankan instruksi Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan proses belajar secara daring. Sekolah menyesuaikan proses pembelajaran pada masa pandemi virus corona yang telah disusun untuk menunjang proses

pembelajaran daring walaupun banyak hambatan dan ketidak siapan yang dihadapi sekolah, guru, maupun siswa saat menjalankan proses belajar mengajar secara daring di era pandemi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengarahkan penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirono. Siswa SD Negeri Samirono telah melakukan proses pembelajaran daring yang diarahkan oleh pengajar yang mengampu mata pelajaran di Sekolah.

Pentingnya dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dijalankan oleh SD Negeri Samirono sehingga jika ada hambatan yang terjadi dapat dijadikan sebagai masukan sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Samirono pada bulan September 2021 sampai Januari 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih menurut

tujuan penelitian terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, guru, dan siswa dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi alat utama dengan dibantu instrumen pendukung lain diantaranya buku catatan lapangan, pedoman wawancara, lembar observasi, serta pedoman dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) dimana dalam proses analisis data terdapat tiga langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipakai adalah teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber pada penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, wali murid dan siswa. Uji keabsahan informasi dengan prosedur triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan persepsi

(observasi), pertemuan (wawancara), dan foto (dokumentasi) untuk sumberinformasi yang serupa secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirono

SD Negeri Samirono melaksanakan pembelajaran berbasis daring akibat pandemi Covid-19 sejak bulan Maret tahun 2020. Implementasi pembelajaran secara daring dilatarbelakangi oleh besarnya angka terpapar virus corona dan ancaman virus corona di Indonesia khususnya di wilayah Yogyakarta, sehingga sangat penting untuk tetap menjalankan pembelajaran namun dengan memperhatikan kesehatan seluruh komponen pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teori Edward III yang terdiri dari empat aspek menunjukkan data sebagai berikut:

1. Komunikasi

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) menjelaskan bahwa komunikasi berkaitan seperti apa sebuah kebijakan pendidikan mampu dikomunikasikan atau disampaikan kepada masyarakat atau organisasi publik, bagaimana ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan sebuah kebijakan pendidikan, serta bagaimana sikap juga tanggapan pihak

yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan pendidikan disusun.

George C Edward dalam Agustino (2014: 150- 151) mengemukakan tiga variabel penting dalam melakukan komunikasi yaitu:

- a. Penyaluran komunikasi berkaitan dengan transmisi, hasil penelitian, isi dan tujuan implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono telah dikomunikasikan kepada pihak yang terlibat dalam kebijakan tersebut antara lain guru, tenaga kependidikan, wali murid dan peserta didik.
- b. Kejelasan komunikasi, semua informasi yang akan disampaikan harus jelas. Dalam implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono, sekolah melalui kepala sekolah mengkomunikasikan kebijakan kepada seluruh pihak yang terlibat secara lisan dan tertulis yaitu melalui rapat sekolah dan whatsapp. sehingga dapat dimengerti dan diterima dengan baik.
- c. Komunikasi harus memastikan konsistensi dan memastikan komponen kebijakan sudah memahami kebijakan dan merespons kebijakan mengenai berbagai hal terkait. Dari hasil penelitian, komunikasi dilakukan secara lisan dan tertulis melalui

aplikasi *Whatsapp*. Pemilihan aplikasi WA sebagai media komunikasi karena seluruh komponen yang terlibat kebijakan menggunakan aplikasi tersebut sehingga dapat segera memberikan respon. Sekolah memastikan bahwa seluruh komponen yang terlibat kebijakan memahami betul adanya Implementasi pembelajaran secara daring di SD N Samirono.

Implementasi pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirono, sekolah melakukan komunikasi dengan pelaksana kebijakan dan juga orang tua siswa.

a. Komunikasi dengan pelaksana kebijakan

Sekolah dengan mengadakan rapat untuk mensosialisasikan terkait dengan Pembelajaran secara daring dan bagaimana cara untuk melaksanakannya di sekolah. Selanjutnya komunikasi antara pelaksana kebijakan dilakukan melalui *whatsapp* grup agar menjadi lebih efisien dan efektif jika tidak dapat bertemu secara langsung.

Ini adalah kunci dalam sosialisasi mengenai pembelajaran secara daring dimana pelaksana memahami mengenai apa pembelajaran secara daring itu dan pelaksanaan yang diperlukan. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada warga sekolah yaitu dengan komunikasi satu arah, dimana kepala sekolah

menyampaikan aturan atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pihak yang terlibat memberikan tanggapan dan sikap dalam pembelajaran daring yaitu para guru adalah menerima dan siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono. Warga sekolah siap dan menjalankan kebijakan sesuai dengan arahan pemerintah.

b. Komunikasi dengan orang tua siswa

Sekolah melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis melalui aplikasi *whatsapp*. Komunikasi yang dilakukan juga dengan satu arah yaitu pihak sekolah menyampaikan mengenai pembelajaran daring tanpa meminta persetujuan siswa dan orang tua siswa dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran langsung.

Penggunaan *whatsapp* dirasa tepat oleh sekolah dalam hal komunikasi kepada orang tua dikarenakan lebih efisien dan efektif. Alasan lain menggunakan *whatsapp* dikarenakan tidak dapat melakukan komunikasi secara langsung dikarenakan pandemi covid-19.

Diketahui dari penelitian yang dilaksanakan tentang implementasi pembelajaran secara daring di SD N Samirono telah melakukan komunikasi kepada pelaksana kebijakan dan penerima kebijakan secara satu arah, dimana pihak

sekolah menyampaikan pelaksanaan pembelajaran daring kepada pengajar dan wali siswa tanpa meminta persetujuan atau pendapat mereka. Hal ini menunjukkan aspek komunikasi dalam konsep implementasi kebijakan Edward III sudah terpenuhi.

2. Sumber daya

George Edward III (Subarsono, 2015: 90) mengatakan sumber daya adalah salah satu faktor yang penting di dalam implementasi kebijakan supaya kebijakan yang telah dibuat dijalankan secara efektif dan efisien. Sumber daya tersebut meliputi SDM (implementor) dan sumber daya finansial.

a. Sumber daya manusia

Weimer dan Vining dalam (Suharno, 2013: 178) pencapaian eksekusi strategi dipengaruhi oleh kemampuan dan kapasitas pelaksana. Semakin mampu SDM yang terlibat, semakin tinggi potensi keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran daring adalah kepala sekolah, guru, karyawan atau tenaga pendidik sekolah. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali, pengajar sebagai pelaksana kebijakan dalam pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono.

b. Sumber Daya Finansial

Grindle (dalam Suharno, 2013: 172-

173) menyatakan pencapaian eksekusi strategi dipengaruhi oleh apakah suatu program ditopang oleh sumber daya yang memadai. Kebijakan yang tidak ditopang sumber daya yang mendukung atau memuaskan akan menghadapi hambatan dalam penerapannya. Sumber daya itu berupa sumber daya finansial, dan kompetensi para implementor.

Implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono, sumber dana finansial berasal atau diperoleh dari bantuan pemerintah dimana bantuan kuota belajar yang diberikan kepada para pengajar juga peserta didik yang melakukan pembelajaran daring masa pandemi virus corona. Bantuan kuota belajar diberikan kepada guru dan siswa untuk mendukung proses pembelajaran secara daring era pandemi virus corona. Sumber daya finansial lain adalah dana pribadi yang dikeluarkan oleh siswa atau orang tua siswa jika kuota bantuan dari pemerintah telah habis.

c. Sumber Daya sarana

Sumber daya sarana SD Negeri Samirono dalam hal implementasi pembelajaran secara daring adalah sudah tersedia laptop dan juga wifi di sekolah untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SD Negeri Samirono.

Sumber daya sarana untuk peserta

didik yaitu memiliki sendiri seperti *handphone*, laptop dan fasilitas belajar yang lain, tidak ada bantuan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah atau sekolah kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran daring di rumah.

Diketahui bahwa sumber daya yang dimiliki SD Negeri Samirono dalam hal implementasi pembelajaran secara daring adalah para guru sebagai pelaksana teknis dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Sumber daya pendukung meliputi sumber daya finansial diperoleh dari pemerintah berupa kuota belajar untuk para guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan biaya sendiri untuk membeli kuota tambahan apabila batuan kuota dari pemerintah telah habis.

Sarana yang dimiliki untuk pembelajaran daring adalah tersedia laptop yang dapat dipakai guru dalam pembelajaran daring dan wifi sekolah yang tersedia. Sedangkan untuk peserta didik tidak terdapat bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah atau dari Sekolah.

3. Disposisi

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengatakan disposisi berhubungan dengan keinginan para pelaksana dalam menjalankan strategi persekolahan. Disposisi berkenaan dengan adanya kesediaan, antusias, dukungan, komitmen, dan kecakapan agen pelaksana kebijakan

dalam menerima dan melaksanakan kebijakan.

Chema dan Rondinelli (dalam Subarsono, 2015: 101) menyatakan bahwa karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah salah satu syarat yang dapat mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program.

Implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Samirono dimana implementor telah memperlihatkan kemampuan dan sikap yang memadai dimana para guru akan menjelaskan pelajaran secara detail agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan, kepala sekolah dan para guru berkomitmen untuk mengimplementasikan kebijakan pembelajaran daring dengan baik dan optimal.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diketahui semua komponen yang terlibat dalam implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono menyatakan siap dan bersedia menjalankan kebijakan pembelajaran secara daring, meskipun peneliti melihat beberapa pihak merasa kesulitan dengan pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara daring, namun dengan komitmen yang tinggi maka dapat menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring.

Disimpulkan bahwa SD Negeri

Samirono mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi corona virus. Selain komitmen tinggi, SD Negeri Samirono juga memiliki sumber daya pelaksana yang cekatan, berdedikasi tinggi, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sesuai dengan tupoksi yang ada..

4. Struktur Birokrasi

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99) mengatakan struktur birokrasi berkaitan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan. Struktur birokrasi menyangkut hal-hal pembagian wewenang, hubungan organisasi luar, hubungan antar unit-unit organisasi yang bersangkutan, dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh, tidak terdapat struktur birokrasi khusus yang menangani pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono. Tidak terdapat SOP pembelajaran daring yang ditetapkan karena tidak terdapat struktur khusus dalam pembelajaran daring. Struktur birokrasi berpatok pada struktur organisasi sekolah sehingga kepala sekolah memegang jabatan tertinggi sebagai penanggung jawab pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono serta guru sebagai pelaksana teknis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirono

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kebijakan akan selalu diikuti oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung akan menjadi pendorong dalam pelaksanaan kebijakan, sehingga dapat berjalan dengan baik, sedangkan faktor penghambat sebagai penunda keberhasilan kebijakan.

Personil pelaksana pelaksana harus memiliki komitmen dan kemampuan kerja sama (Arif Rohman, 2009: 147). Implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono mendapat dukungan menyeluruh dari semua pihak sekolah yang membuat kebutuhan pembelajaran secara daring terpenuhi karena memiliki komitmen dan kerja sama yang tinggi dari pelaksana kebijakan sehingga berjalan dengan baik.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono adalah adanya bantuan kuota belajar dari pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring era pandemi covid-19, dengan adanya bantuan kuota belajar dari pemerintah, maka meringankan beban pengeluaran komponen yang terlibat dalam kebijakan. Faktor pendukung lainnya

adalah adanya fasilitas sekolah yang memadai dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring seperti laptop dan wifi yang tersedia yang bisa dipakai oleh pelaksana kebijakan yaitu para guru sehingga implementasi pembelajaran daring dapat diterapkan sebaik mungkin dan lebih optimal.

Disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirono adalah komitmen dan kerja sama yang tinggi dari pelaksana kebijakan, adanya bantuan kuota belajar dari pemerintah serta adanya fasilitas yang memadai sehingga implementasi kebijakan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan optimal.

b. Faktor Penghambat

Sunggono (Hasbullah, 2016: 95) mengatakan tentang faktor dukungan, bantuan atau dukungan yang diharapkan adalah bantuan fisik dan non fisik. Jika dukungan dalam pelaksanaannya tidak mencukupi atau kurang, akan sulit menjalankan kebijakan tersebut.

Salah satu penghambat implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Samirono adalah minimnya fasilitas pendukung yang dimiliki oleh para penerima kebijakan, diantaranya beberapa siswa tidak memiliki HP, handphone hanya dimiliki orang tua siswa dan harus berbagi

dengan anak untuk melakukan pembelajaran daring, kemudian bantuan kuota yang terbatas sehingga terkadang habis dan tidak mencukupi untuk melakukan pembelajaran daring dan mengharuskan untuk membeli kuota tambahan agar dapat melaksanakan pembelajaran kembali yang membuat pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara daring menjadi tidak maksimal.

Faktor penghambat lain adalah siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena fasilitas tidak memadai, kecakapan siswa memahami materi berbeda-beda, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan penyampaian materi melalui pembelajaran daring tidak mudah dipahami siswa.

Selain itu, pendampingan orang tua terhadap anak masih kurang, dikarenakan alasan pekerjaan dan tidak punya waktu mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran daring dari rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi Pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirono memiliki empat variabel yang didasarkan pada teori implementasi Edward III, yaitu:
 - a. Implementasi pembelajaran secara daring dilaksanakan pada bulan Maret

2020 di latar belakang oleh pandemi corona virus. Implementasi pembelajaran secara daring memanfaatkan aplikasi seperti *Whatsapp, Google Classroom, Google Meet*, *Zoom*, dan *Youtube*.

- b. Komunikasi dalam implementasi pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirano melakukan komunikasi kepada pelaksana dan penerima kebijakan secara satu arah, dimana pihak sekolah menyampaikan pelaksanaan pembelajaran daring kepada guru dan orang tua siswa tanpa meminta persetujuan atau pendapat dari guru dan orang tua siswa. Komunikasi penerima kebijakan dilakukan melalui media daring dan lisan.
- c. Sumber daya yang dimiliki SD Negeri Samirano dalam implementasi pembelajaran secara daring adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan kemudian guru sebagai pelaksana teknis dalam pembelajaran secara daring. Sumber daya finansial didapat dari bantuan pemerintah berupa kuota belajar untuk para guru dan siswa dan biaya sendiri untuk membeli kuota tambahan. Sumber daya Sarana tersedianya laptop dan wifi sekolah yang bisa digunakan pelaksana kebijakan, untuk peserta didik tidak terdapat

bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah atau dari sekolah.

- d. Disposisi komponen yang terlibat dalam implementasi pembelajaran secara daring yaitu siap dan berkomitmen untuk menjalankan pembelajaran daring sebaik mungkin.
 - e. Tidak terdapat struktur birokrasi khusus yang menangani pembelajaran secara daring di SD Negeri Samirano. Struktur birokrasi yang ada hanya berpatok pada struktur organisasi sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran secara daring era pandemi Covid-19 di SD Negeri Samirano adalah sebagai berikut
 - a. Faktor pendukung terdiri dari komitmen guru yang tinggi, bantuan kuota dari pemerintah, sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan pembelajaran daring lebih fleksibel karena bisa dilakukan dimana dan kapan saja.
 - b. Faktor penghambat diantaranya sarana dan prasarana peserta didik kurang memadai, bantuan kuota terbatas, siswa sulit memahami pelajaran saat pembelajaran daring, siswa terlambat mengumpulkan tugas sekolah, dan kurangnya pendampingan orang tua terhadap siswa saat pembelajaran daring.

Saran

1. Perlunya SD Negeri Samirono meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua peserta didik sehingga dapat mengerti dan juga memahami perlunya pendampingan belajar bagi anak untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif dan efisien.
2. Perlunya SD Negeri Samirono untuk bekerjasama dengan masyarakat dan orang tua untuk mengawasi pembelajaran daring era pandemi covid-19.
3. Perlunya SD Negeri Samirono untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Sleman ataupun Dinas Pendidikan Sleman untuk membuat regulasi khusus yang mengatur kegiatan pembelajaran kelompok kecil dengan mematuhi protokol kesehatan agar berjalan dengan baik untuk siswa yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran daring seperti tidak memiliki *handphone* dan *handphone* yang tidak bisa untuk mengakses *whatsapp* dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Bandung: alfabeta.
- Al Faqir , Anisyah. (2020). *Kemendikbud Catat 646.200 Sekolah Tutup Akibat Virus Corona*. Diakses tanggal 17 September 2021 dari <https://www.merdeka.com/uang/ke-mendikbud-catat-646200-sekolah-tutup-akibat-virus-corona.html>
- Hasbullah. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Isman, Mhd. (2016). *Pembelajaran media dalam jaringan (Moda jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi). UI-Press.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, 5. (3), 1.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rohman A. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Buku Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subarsono. (2015). *Analisis Kebijakan Publik. Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharno. (2013). *Dasar-dasar kebijakan*

publik: kajian proses dan analisis kebijakan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Vergoulis, T., Karidi, D. P., Kanellos, I., Chatzopoulos, S., & Dalamagas, T. (2020). Releasing impact measures for articles relevant to COVID-19. *CC-BY 4.0 International license*, 1–9.

Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4.

Yolanda, O. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).